

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen and Meckling (2012), teori agensi menggambarkan relasi antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan pihak manajemen sebagai agen, yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Dalam kaitannya dengan Effective Tax Rate (ETR), teori ini memiliki relevansi tinggi karena tindakan manajerial dalam pengelolaan pajak dapat berdampak langsung terhadap efisiensi beban pajak yang ditanggung oleh badan usaha.

Sebagai pengelola utama, manajemen, bertugas untuk memastikan operasional entitas bisnis, memiliki insentif untuk mengoptimalkan kinerja keuangan, salah satunya melalui strategi pengelolaan pajak yang bertujuan menurunkan ETR. Strategi ini bisa mencakup pengaturan modal (*capital intensity*), struktur hutang (*debt to equity ratio*), manajemen likuiditas (*liquidity ratio*), serta pertumbuhan penjualan. Namun, langkah ini tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Pemilik (prinsipal) mungkin lebih berfokus pada pertumbuhan jangka panjang dan transparansi, yang bertujuan untuk menjaga reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan bisa terganggu jika strategi pengelolaan pajak yang diterapkan dianggap terlalu agresif atau bahkan melanggar peraturan yang ada.

Dengan demikian, ada ketegangan antara prinsipal yang ingin agar perusahaan tetap mematuhi hukum dan menjaga keberlanjutan reputasi, sementara agen lebih cenderung untuk menekan beban pajak jangka pendek, yang mungkin mengurangi ETR tetapi berisiko pada potensi kerugian reputasi dan masalah hukum. Konflik ini menjadi inti dari teori keagenan, yang menunjukkan bahwa meskipun keduanya bekerja untuk tujuan yang sama (kemajuan perusahaan), cara mencapainya bisa sangat berbeda.

2.1.2 Keterkaitan *Agency Theory* Terhadap *Capital Intensity*

Capital Intensity menunjukkan proporsi aset tetap terhadap total aset atau pendapatan perusahaan. Dalam *Agency Theory* manajer berfokus untuk meningkatkan *Capital Intensity* dalam dengan berinvestasi pada aset tetap guna memperluas produksi, namun hal tersebut akan berdampak ke biaya tetap perusahaan yang merugikan pemegang saham jika pengelolaan tersebut tidak baik. Konflik tersebut akan terjadi jika manajer lebih memilih investasi yang meningkatkan aset tetap tanpa mempertimbangkan penggunaan modal atau nilai pemegang saham. Penelitian "*Agency theory and corporate governance: a review of the literature*" yang dilakukan oleh Karunia (2016), menegaskan bahwa menurut teori keagenan, terdapat perbedaan kepentingan yang pasti antara agen dan prinsipal, yang berdampak pada pelaporan keuangan dan pilihan investasi perusahaan.

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara investasi pada aset tetap dan pertimbangan terhadap nilai pemegang saham. Manajemen perlu memastikan bahwa setiap keputusan investasi didasarkan pada

analisis yang matang dan mempertimbangkan dampaknya terhadap kinerja keuangan jangka panjang perusahaan. Selain itu, sistem insentif yang sesuai, seperti menerbitkan saham manajemen, dapat membantu menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga menurunkan kemungkinan terjadinya konflik keagenan.

2.1.3 Keterkaitan Agency Theory Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Indikator utama dalam struktur modal adalah DER, yang menunjukkan volatilitas antara utang dan modal itu sendiri. Dalam pandangan *Agency Theory*, manajer memilih penggunaan hutang dalam pendanaannya, akan tetapi jika hutang terlalu tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan. Manajer pemegang saham kecil cenderung lebih berani dan mengambil risiko dengan menaikkan DER, sedangkan pemegang saham menaikkan struktur modal ideal untuk mengurangi biaya modal. Penelitian Adeoye et al. (2020) dalam artikelnya "*Optimal Capital Structure and the Debtholder-Manager Conflicts of Interests: A Management Decision Model*" mengidentifikasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang utang menggunakan model permainan dinamis, dan mencari tahu struktur modal terbaik untuk mengurangi konflik ini dan meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.4 Keterkaitan *Agency Theory* Terhadap *Liquidity Ratio*

Agency Theory berperan dalam memahami bagaimana manajer mengelola aset untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Manajer yang memiliki kepentingan sendiri cenderung memilih untuk mempertahankan likuiditas tinggi guna mengurangi risiko kebangkrutan, akan tetapi hal ini dapat bertentangan dengan pemegang saham yang menginginkan investasi yang meningkatkan profitabilitasnya. Sebaliknya, likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko gagal bayar, yang merugikan kreditor dan pemegang saham. Bisnis dapat menggunakan penelitian ini sebagai panduan untuk mengurangi konflik keagenan dalam manajemen likuiditas dengan memeriksa hubungan ini. Penelitian oleh Amihud and Lev (1981) dalam "*Risk Reduction as a Managerial Motive for Conglomerate Mergers*" menunjukkan bahwa manajer cenderung menghindari risiko untuk melindungi posisi mereka, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam mengelola likuiditas perusahaan. Selain itu, studi oleh Hirshleifer and Thakor (2014) dalam "*Managerial Conservatism, Project Choice, and the Market for Corporate Control*" mengungkapkan bahwa manajer yang lebih konservatif dalam mengambil keputusan investasi dapat memilih untuk mempertahankan likuiditas yang tinggi, meskipun hal ini mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menetapkan kebijakan pengelolaan likuiditas yang seimbang, yang dapat memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek sekaligus mendukung tujuan investasi jangka panjang. Kemungkinan terjadinya konflik keagenan dalam pengelolaan likuiditas perusahaan dapat dikurangi dengan menggunakan

mekanisme insentif yang tepat, seperti pemberian saham manajemen, untuk membantu menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham.

2.1.5 Keterkaitan *Agency Theory* Terhadap *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan yang meningkat cenderung akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Manajer dapat memiliki insentif untuk mengelola pertumbuhan penjualan dengan tujuan meningkatkan profitabilitas jangka pendek atau menurunkan beban pajaknya, tetapi jika terdapat pengawasan dari pemegang saham, manajer akan cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan yang dapat meningkatkan risiko pajak kedepannya. Karena itu, *Sales Growth* berperan dalam menentukan tingkat efektivitas kewajiban fiskal perusahaan. Penelitian oleh Widianita (2023) dalam skripsinya "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" menunjukkan bahwa ETR dipengaruhi secara negatif signifikan oleh pertumbuhan penjualan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan dapat meningkatkan laba dan beban pajak, yang mungkin mengurangi insentif manajer untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif. Penelitian ini relevan dengan konteks teori keagenan, dimana keputusan manajer dalam mengelola pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi strategi pajak perusahaan.

2.2 Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Referensi Studi Sebelumnya

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
Imawati Fisdiah, Abi Suryono, Marsuking Setiorini, Kusumaning diah Retno Setiorini	2023	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan <i>Capital Intensity Ratio</i> Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor <i>Industrials</i> Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021)	1. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR
Enni Kristanti, Setyani Dwi Lestari, Selamet Riyadi	2024	Analisis Pengaruh Profitability, <i>Leverage</i> , dan <i>Capital Intensity Ratio</i> Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)	1. <i>Capital intensity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap
Afif Zaidan Allam	2022	Analysis of the Effect of <i>Capital Intensity Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) and <i>Return on Assets Ratio</i> (ROA) on <i>Effective Tax Rate</i>	1. <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap ETR 2. DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ETR

Andreas Chang, Meiryani, Ujang Sumarwan, Theresia Gunawan, Sonnya Rahma Devi, Samukri, Gazali Salim	2023	<i>The Influence Of Debt -To- Equity Ratio, Capital Intensity Ratio, and Profitability on Effective Tax Rate In The Tourism Sector</i>	1. <i>Capital Intensity Ratio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pajak. 2. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.
Fitrina Hidayati, Ani Kusbandiyah, Hadi Pramono, Tiara Pandansari	2021	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ETR 2. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap ETR
Vika Rahmawati dan Titik Mildawati	2020	Pengaruh <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> , Dan <i>Capital Intensity Ratio</i> Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (Etr)	1. Variabel <i>capital intensity ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>effective tax rate</i> (ETR).
Toni Gunawan, Endang rusdianti	2019	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Profitability</i> Dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> Serta Dampaknya Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	1. DER tidak mempengaruhi <i>Effective Tax Rate</i>

Endro Satrio Wicaksono, Uswatun Khasanah, Endah Prawesti Ningrum	2024	Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dan Firm Size Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023	1. DER berpengaruh positif terhadap ETR
Tata Suwanta, Etty Herijawati	2022	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021)	1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap ETR
Shinta dan Indira Shinta Dewi	2022	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	1. <i>sales growth</i> berpengaruh positif terhadap tax avoidance
Riawan, Safira K. & Putri, Vidiyanna R	2023	Kinerja Keuangan, <i>Inventory Intensity</i> dan <i>Sales Growth</i> Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Ritel Go Public Periode 2014-2018	1. <i>Sales growth</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

Angel Meta Wijaya, Susanto Wibowo	2022	Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021)	1. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap tax avoidance 2. Likuiditas berpengaruh terhadap tax avoidance
Juliani Trinitasia Gabriella Langi, Lintje Kalangi, JessyD.L. Warongan	2023	Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Sales growth, dan Market-to-Book-Ratio Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Di Indonesia	1. <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap tax avoidance 2. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap tax avoidance
Romdhoni	2022	Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Sebelum dan Saat Pandemi Pada Perusahaan Sub-sektor Manufaktur Food & Beverage (2018-2021)	1. Sales growth tidak berpengaruh terhadap ETR

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 2.2 yang memuat ringkasan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap *Effective Tax Rate*

(ETR), terlihat bahwa hasil dari penelitian-penelitian tersebut masih belum konsisten. Misalnya, Nabilah dan Soedaryono (2025) menyatakan bahwa agresivitas pajak disebabkan oleh intensitas modal. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Fisdiyah et al. (2023) dan Kristanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa intensitas modal belum berpengaruh signifikan pada ETR. Hasil yang berbeda juga muncul pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana Allam (2022) dan Chang et al. (2023) menemukan adanya pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ETR, sementara Wicaksono et al. (2024) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan. Untuk variabel *Liquidity Ratio*, sebagian penelitian menyatakan tidak berpengaruh terhadap ETR, namun penelitian Suwanta and Herijawati (2022) justru menemukan adanya pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Begitu juga dengan *Sales Growth*, ada penelitian yang menyebutkan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Riawan & Putri, 2023; Shinta, 2022), namun ada juga yang menyatakan tidak berpengaruh (Romdhoni, 2022; Trinitasia et al., 2023; Wijaya & Wibowo, 2022).

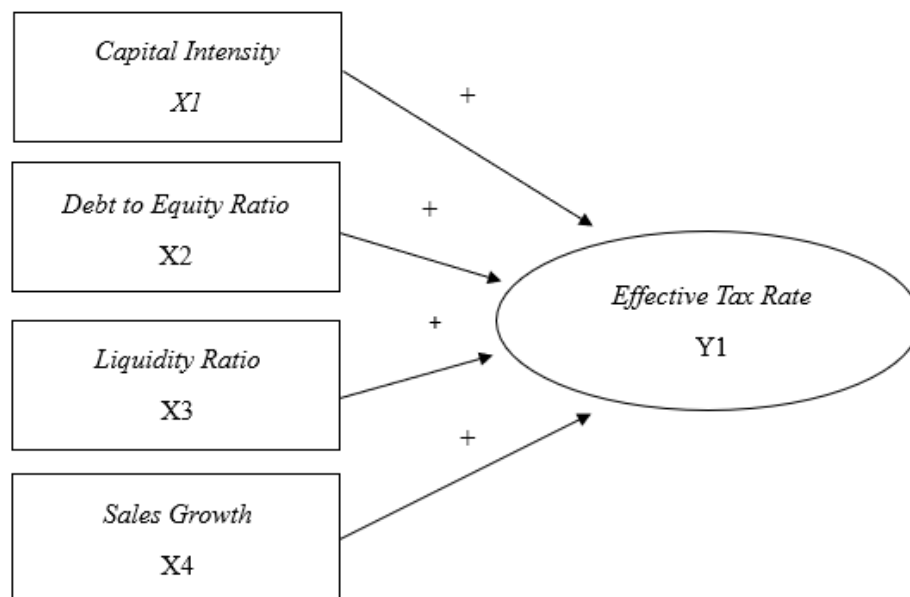
Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat celah penelitian atau *research gap*, terutama dari sisi sektor industri yang dikaji dan kombinasi variabel yang digunakan. Kebanyakan studi sebelumnya dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur, kesehatan, dan ritel, sementara sektor pertambangan masih jarang dibahas secara mendalam. Padahal, sektor pertambangan memiliki karakteristik keuangan yang berbeda, seperti tingkat penggunaan aset tetap (*capital intensity*) dan struktur pembiayaan yang lebih kompleks. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya memakai dua sampai tiga variabel bebas, sedangkan

penelitian ini menggunakan empat variabel sekaligus, yaitu intensitas modal, rasio utang terhadap ekuitas, likuiditas, dan peningkatan penjualan untuk melihat pengaruhnya terhadap ETR secara bersamaan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menutup kesenjangan dalam literatur, menawarkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang variabel yang mempengaruhi efisiensi pajak dalam bisnis pertambangan Indonesia, dan berkontribusi pada pengembangan undang-undang perpajakan yang lebih terarah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka disusunlah kerangka penelitian yang dijadikan landasan dengan judul Pengaruh *Capital Intensity*, *Debt to Equity Ratio*, *Liquidity Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2023.

Gambar 2. 1 Konsep Pemikiran



Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2025

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Effective Tax Rate*

Teori agensi maupun *agency theory*, menguraikan bahwa pemegang saham dengan manajemen perusahaan terdapat konflik, dimana manajemen bertanggung jawab mengelola perusahaan untuk kepentingan pemegang saham dengan manajer memiliki insentif untuk mengambil keputusan yang menguntungkan sepihak, termasuk dalam pengelolaan perusahaan. Dalam konteks *capital intensity* (intensitas modal), perusahaan dengan aset tetap yang tinggi seringkali mengalokasikan sumber daya ke investasi modal seperti mesin dan peralatan. *Capital intensity* bisa mempengaruhi cara perusahaan mengatur strategi pajaknya. Tarif Pajak Efektif (ETR), atau proporsi pajak yang dibayarkan terhadap laba sebelum pajak, juga dipengaruhi oleh hal ini. *Capital Intensity*, Investasi dalam aset tetap dapat digunakan sebagai alat manajemen pajak melalui penyusutan yang mengurangi laba kena pajak. Manajer dapat menggunakan kebijakan ini untuk menurunkan ETR, sehingga mendukung stabilitas keuangan perusahaan sekaligus menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip agensi (Pramiana, 2022).

Penelitian sebelumnya telah menghasilkan temuan yang saling bertentangan. Kurniawati and Mukti (2023) serta Sobarudin and Ruhiyat (2022) menemukan bahwa intensitas modal memiliki dampak positif pada tarif pajak efektif. Sementara itu, Chang et al. (2023) menemukan bahwa intensitas modal memiliki dampak positif pada ETR, yang berbanding terbalik dengan temuan sebelumnya.

Perbedaan hasil dari studi terdahulu menunjukkan bahwa kaitan antara tingkat intensitas modal dan persentase efektivitas beban pajak (ETR) bisa

dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti kebijakan pajak, strategi yang diterapkan manajemen, serta karakteristik industri dan aturan yang berlaku. Perusahaan dengan *capital intensity* tinggi sering beroperasi di sektor manufaktur, pertambangan, dan infrastruktur, yang umumnya memiliki regulasi pajak lebih ketat. Oleh karena itu, semakin tinggi investasi perusahaan dalam aset tetap (*capital intensity*), semakin besar kewajiban dalam membayar pajak.

H1 = *Capital Intensity* berpengaruh positif pada Pajak Efektif (ETR)

2.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate*

Penggunaan utang memang memberikan keuntungan fiskal lewat pengurangan biaya pinjaman yang bisa menjadi pengurang dalam perhitungan kewajiban pajak. Namun, seperti yang diungkapkan oleh Nabilah and Soedaryono (2025), tingkat hutang yang tinggi dapat menimbulkan risiko keuangan yang mungkin tidak sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Manajer, sebagai agen, cenderung menghindari penggunaan hutang yang terlalu besar karena mereka lebih memprioritaskan mengelola risiko keuangan, yaitu untuk menghindari tekanan dari pemegang obligasi, serta mengurangi risiko kebangkrutan yang dapat mempengaruhi kestabilan perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, manajer (agen) akan berusaha menghindari strategi pengurangan pajak yang terlalu agresif meskipun penggunaan hutang dapat mengurangi pajak yang dibayar, karena hal ini berisiko meningkatkan beban keuangan dan memperburuk posisi perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun secara teori, semakin tinggi DER akan menurunkan pajak yang dibayar (ETR) karena lebih banyak hutang yang mengurangi beban pajak, namun

dalam prakteknya, manajer yang ingin menjaga kestabilan keuangan perusahaan cenderung menghindari pengambilan hutang yang berlebihan, yang justru akan menyebabkan ETR yang lebih tinggi karena penghindaran pajak yang lebih rendah.

Penelitian Allam (2022) dan Chang et al. (2023) menemukan pengaruh positif yang tidak signifikan dari DER terhadap ETR, menunjukkan bahwa hubungan ini tidak selalu langsung. Hal ini mencerminkan kompleksitas dalam mengelola keputusan keuangan yang melibatkan pertimbangan pajak dan risiko keuangan, yang sejalan dengan teori agensi, dimana manajer harus menyeimbangkan antara pengurangan pajak dan pengelolaan risiko yang dihadapi perusahaan.

Sebaliknya, hasil penelitian dari Gunawan and Rusdianti (2019) yang menunjukkan bahwa DER tidak mempengaruhi ETR, dapat dijelaskan bahwa faktor lain yang tidak terduga, seperti keputusan manajerial dalam menghadapi risiko keuangan dan kebijakan internal perusahaan, turut mempengaruhi hasil yang berbeda-beda. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu peningkatan pada proporsi kewajiban terhadap modal, perusahaan menanggung beban pajak efektif semakin besar. Sehingga hal tersebut mendasari hipotesis berikut :

$H_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$ berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate*

2.4.3 Pengaruh *Liquidity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate*

Teori agensi menjelaskan kaitan pemilik perusahaan dengan pengelola. Manajemen bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya perusahaan, tetapi seringkali memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik. Dalam konteks perpajakan, teori ini membantu memahami bagaimana keputusan keuangan, termasuk *Liquidity Ratio*, dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR). Pemilik

ingin meminimalkan pajak yang dibayarkan untuk meningkatkan laba bersih, tetapi manajemen cenderung mengikuti aturan perpajakan agar tidak menghadapi risiko audit atau sanksi pajak.

Likuiditas merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan, termasuk pada tingkat pajak efektif (*Effective Tax Rate*). Penelitian oleh Suwanta and Herijawati (2022) memberikan hasil yakni likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate*, Penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih baik cenderung mampu mengalokasikan sumber daya keuangan mereka secara lebih efisien.

Ketika memiliki kewajiban jangka pendek yang besar artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar bebannya menggunakan harta yang bisa segera diuangkan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, dapat dirumuskan bahwa terdapat potensi hubungan positif antara likuiditas dengan *Effective Tax Rate*. Hal ini mendasari hipotesis berikut:

H3 = *Liquidity Ratio* berdampak positif pada *Effective Tax Rate*.

2.4.4 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Effective Tax Rate*

Terjadinya konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dijelaskan oleh teori keagenan. Dalam konteks *sales growth* yang berpengaruh terhadap ETR, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana keputusan manajerial terkait pertumbuhan penjualan dan strategi pajak dibuat. Manajer (Agen) bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan seringkali memiliki insentif untuk meningkatkan laba dan pertumbuhan penjualan. Pemegang

Saham (Principal) menginginkan profitabilitas dan nilai perusahaan yang tinggi, tetapi juga menginginkan pembayaran pajak yang efisien agar laba bersih yang diterima lebih besar.

Penelitian Shinta (2022), mengungkapkan penghindaran pajak dipengaruhi pertumbuhan penjualan, suatu strategi seringkali berdampak pada penurunan ETR, penelitian Rahmi (2023) memberikan hasil positif meskipun tidak berpengaruh signifikan, Chandra (2023) juga memberikan hasil positif berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Ketika penjualan tumbuh, laba perusahaan juga cenderung meningkat, yang berarti lebih banyak pajak yang harus dibayar. *Sales growth* yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk strategi pajak yang lebih efisien, tetapi seiring dengan meningkatnya laba, kewajiban pajak juga akan meningkat, yang mengarah pada ETR yang lebih tinggi.

H4 = *Sales growth* berpengaruh positif terhadap ETR.